

**POLEMIK PENGETAHUAN PADA MASA PRA-
MODERN BARAT ISLAM ANDALUSIA DI BAWAH
KEKUASAAN DINASTI MUWAḤḤIDŪN PADA
ABAD KE-12**



Oleh :
Ikhwanul Fuad Ahsan
NIM. 19200013005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
TESIS
SUNAN KALIJAGA

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Master of Art (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

YOGYAKARTA

2021

ABSTRAK

Ikhwanul Fuad Ahsan: *Polemik Pengetahuan Pada Masa Pra-Modern Barat Islam Andalusia di bawah Kekuasaan Dinasti Muwahhidun pada Abad Ke-12*

Pemerintahan Dinasti al-Muwahhidun di Andalusia telah menarik perhatian para sarjana. Hal ini tidak lain lantaran terjadi transisi kekuasaan di Andalusia yang sebelumnya dikuasai oleh Dinasti Murabitun. Namun demikian, banyak dari para sarjana yang hanya sebatas mengkajinya dari perspektif sejarah saja. Penulis menemukan segelintir penelitian saja yang membahas terkait politik, ideologi, dan relasi penguasa dengan tokoh berpengaruh pada masa pemerintahan dinasti tersebut. Padahal pada masa pemerintahan dinasti ini, terutama pada abad ke-12, terjadi kontestasi kepentingan yang menarik antara berbagai aktor pengetahuan di sana, antara lain penguasa, fukaha, dan kalangan filsuf. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap polemik pengetahuan yang terjadi di Dinasti Muwahhidun pada abad ke-12, masa transisi. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis mengajukan tiga rumusan masalah. Pertama, mengapa gerakan dakwah al-Muwahhidun mampu bertransformasi menjadi sebuah pemerintahan? Kedua, bagaimana kedudukan dan kewenangan institusi negara dalam upaya menyokong pemerintahan al-Muwahhidun yang berbasis dakwah? Dan terakhir, bagaimana kontestasi ideologi dan kekuasaan pemerintahan al-Muwahhidun di Andalusia dan kaitannya dengan tindakan persekusi terhadap kalangan filsuf? Untuk menjawab rumusan masalah tersebut penulis melakukan penelitian kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder dari data kepustakaan dengan topik terkait. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gerakan dakwah al-Muwahhidun mampu bertahan dan bertransformasi menjadi sebuah pemerintahan yang kuat yang disebabkan oleh beberapa faktor pendukung yang meliputi akar ideologis yang kuat yang tertanam untuk mewujudkan sebuah reformasi religius. Di samping itu, beberapa institusi negara memiliki kedudukan dan peran penting dalam upaya menyokong pemerintahan al-Muwahhidun, yang meliputi, institusi militer, kementerian, kesekretariatan, dan peradilan. Alhasil, kontestasi ideologi dan kekuasaan di Andalusia terjadi dengan dinamis melalui tarik ulur antara berbagai pihak yang berkepentingan. Hal ini menjadikan sebuah kebenaran menjadi relatif dan berkontestasi dengan berbagai kepentingan yang ada.

Kata Kunci: *Polemik Pengetahuan, Pra-Modern Barat Islam, Dinasti Muwahhidun*

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikhwanul Fuad Ahsan

NIM : 19200013005

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



Ikhwanul Fuad Ahsan, S.H.

NIM. 19200013005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikhwanul Fuad Ahsan

NIM : 19200013005

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Agustus 2021
Saya yang menyatakan,



Ikhwanul Fuad Ahsan

Ikhwanul Fuad Ahsan, S.H.
NIM. 19200013005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**POLEMIK PENGETAHUAN PADA MASA PRA-MODERN BARAT
ISLAM ANDALUSIA DI BAWAH KEKUASAAN DINASTI
MUWAḤḤIDŪN PADA ABAD KE-12**

yang ditulis oleh :

Nama : Ikhwanul Fuad Ahsan, S.H.
NIM : 19200013005
Jenjang : Interdisciplinary Islamic Studies

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Art* (M.A.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Juli 2021
Dosen Pembimbing,



Mohammad Yunus, Lc., MA., Ph.D



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-553/Un.02/DPPs/PP.00.9/09/2021

Tugas Akhir dengan judul : POLEMIK PENGETAHUAN PADA MASA PRA- MODERN BARAT ISLAM ANDALUSIA DI BAWAH KEKUASAAN DINASTI MUWAHHIDŪN PADA ABAB KE-12

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IKHWANUL FUAD AHSAN, S.H.
Nomor Induk Mahasiswa : 19200013005
Telah diujikan pada : Senin, 16 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.
SIGNED

Valid ID: 613de69ccc266



Penguji II

Mohammad Yunus, Lc., MA., Ph.D
SIGNED

Valid ID: 613de317ac55d



Penguji III

Dr. Munirul Ikhwan
SIGNED

Valid ID: 613de3d68a3f6



Yogyakarta, 16 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 613de6c5aacb2

MOTO

ما كذب الفؤاد ما رأى

“The Heart can’t lie the truth”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan untuk ayah yang sedang berjuang melawan penyakitnya,

Kupersembahkan untuk ibu yang selalu berjuang dan mendoakan kesuksesan anak-anaknya,

Kupersembahkan untuk kakak-kakakku yang selalu memberikan dukungan pada adik kecilnya,

Kupersembahkan untuk para guru-guruku yang selalu membimbing dan mengarahkan pada kebaikan,

Kupersembahkan untuk sahabat-sahabatku yang selalu menemani di kala susah dan senang.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah memberi rahmat, taufik, hidayah-Nya yang bisa dirasakan dalam setiap hembusan nafas makhluk-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tersurah kepada Nabi Muhammad Saw yang selalu diharapkan syafaatnya di akhirat kelak. Berkat rahmat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan tesis ini dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menempuh ujian akhir, guna mendapatkan gelar Master of Art (M.A.). Pada program studi Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies.

Penulis menyadari bahwa dalam tesis ini masih banyak kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis memohon maaf dan menerima kritik serta saran guna perbaikan tesis ini. Tentunya dalam proses penyusunan tesis ini banyak bantuan dan dukungan serta doa dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.H., M.A. selaku Rektor Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku dekan Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dr. Nina Mariani Noor selaku Kaprodi dan Bapak Najib Kailani, S.Fil.I, MA., Ph.D. selaku Sekretaris Prodi Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Mohammad Yunus Masrukhin, Lc., MA., Ph.D. selaku dosen pembimbing dalam penulisan tesis ini. Dengan penuh kesabaran, perhatian, mendorong dan mengarahkan penulis dalam rangka menyelesaikan penulisan tesis ini.
5. Segenap dosen dan tenaga pengajar kemudian seluruh civitas akademika Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberi sumbangsih dalam proses penulisan tesis ini.
6. Pengelola Beasiswa Program Magister Lanjut Doktor (PMLD) Kementerian Agama Republik Indonesia, terimakasih atas bantuan dan kepercayaannya.

7. Kedua orang tua saya, Ayah Soirin dan Ibu Sukamti, serta kakak-kakak saya yang selalu saya hormati dan kami cintai. Terimakasih atas segala perhatian, kasih sayang maupun motivasinya yang diberikan dan tak henti-hentinya mendoakan penulis agar menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain. Semoga Ayah Ibu sehat selalu dan senantiasa dalam naungan rahmat hidayah-Nya. Amin.
8. Teman-teman seperjuangan di program Beasiswa Program Magister Lanjut Doktor (PMLD) atas nuansa akademik yang selalu dihadirkan dalam setiap kesempatan.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan studi di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga semua jasa yang telah dilakukan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Akhirnya, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dan keterbatasan penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan karya ini. Akhir kata, penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan dalam bidang studi Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Agustus
2021
Peneliti



Ikhwanul Fuad Ahsan
NIM. 19200013005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	vi
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tinjauan Pustaka	4
C. Metodologi Penelitian	7
BAB II PEMBAHASAN	11
A. Konstruksi Misi Dakwah al-Muwahhidun di Andalusiah	11
B. Aparatur-Aparatur Ideologis Penyokong Otoritas Kekuasaan al-Muwahhidun	31
C. Kontestasi Pengetahuan di Andalusia: al-Muwahhidun, Fukaha Maliki, dan Para Filsuf	37
BAB III PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
DAFTAR PUSTAKA	51
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Andalusia merupakan sebutan dari wilayah semenanjung Iberia yang diberikan oleh bangsa Moor pada abad pertengahan. Selanjutnya, sebutan ini digunakan oleh para sejarawan modern sebagai bekas wilayah kekuasaan pemerintahan Islam di Iberia.¹ Di wilayah ini peradaban Islam mampu mencapai puncak keemasannya. Dan menjadikannya sebagai pusat studi bangsa Eropa pada abad pertengahan. Menariknya, Andalusia terletak cukup jauh dari dunia Arab yang merupakan asal muasal penyebaran agama Islam. Sehingga, peradaban Islam di wilayah ini memiliki corak tersendiri dibandingkan peradaban Islam yang berada di wilayah lainnya.

Di wilayah Andalusia terdapat beberapa pemerintahan Islam yang memerintah di sana sejak abad ke-8 sampai dengan abad ke-15.² Salah satunya adalah Dinasti Muwahhidūn yang memerintah wilayah Andalusia sejak pertengahan abad ke 12 setelah menaklukkan Dinasti Murābiṭūn yang sebelumnya berkuasa di wilayah ini. Pada pertengahan abad tersebut merupakan masa transisi di dalam pemerintahan Andalusia. Sehingga masih terdapat beberapa wilayah yang enggan untuk tunduk di bawah pemerintahan Dinasti Muwahhidūn.³ Meskipun demikian, tidak terdapat konflik yang

¹Camilo Gómez-Rivas, *Law and the Islamization of Morocco under the Almoravids: The Fatwās of Ibn Rushd Al-Jadd to the Far Maghrib*, vol. 6, Studies in the History and Society of the Maghrib (Brill, 2014), 1.

²John L. Esposito, ed., *The Oxford Dictionary of Islam* (New York: Oxford University Press, 2003), 20.

³Husain Mu'nis, *Ma'ālim Tārīkh al-Magrib wa al-Andalus* (Maktabah al-Ussrah, 2004), 437.

signifikan pada masa-masa tersebut.

Sistem pemerintahan Dinasti ini tidak jauh berbeda dengan pendahulunya yang menerapkan sistem kerajaan atau monarki. Kepemimpinan pertama Dinasti Muwahhidūn di Andalusia diawali oleh ‘Abd al-Mu’min dan diteruskan oleh anaknya Abū Ya‘qūb Yūsuf bin ‘Abd al-Mu’min. Peralihan kekuasaan Abū Ya‘qūb masih dalam mara transisi dari pemerintahan Andalusia yang terjadi pada tahun 1154 M. Meskipun demikian, tidak ada konflik yang terjadi pada saat itu. Hal ini disebabkan oleh kebijakan yang cerdas dari ‘Abd al-Mu’min yang tetap menjaga kestabilan antara para penguasa kerajaan dengan para petinggi agama dan menjadikan orang-orang Andalusia yang terpelajar sebagai pejabat administratif di samping para pendukungnya dari orang-orang Barbar. Peralihan kekuasaan dengan kondisi tersebut juga berlangsung kepada penerusnya, Ya‘qūb al-Mansūr, pada tahun 1184 M.⁴

Kondisi politik kekhalifahan yang stabil tersebut juga dibarengi dengan perkembangan ilmu pengetahuan di masa itu. Hal ini tidak lain disebabkan oleh sikap penguasa yang memberikan ruang bagi orang-orang terpelajar Andalusia. Khususnya, khalifah Abū Ya‘qūb yang sangat mengagumi para cendekiawan, terutama para ahli fisika. Sehingga tak ayal jika banyak dari

⁴Gustave E. von Grunebaum, *Classical Islam: a history, 600 A.D. to 1258 A.D.* (New Brunswick, NJ: Aldine Transaction, 2005), 186–187.

kalangan filsuf yang dekat dengan sang khalifah, seperti Ibnu Ṭufail dan Ibnu Rusyd.⁵ Namun demikian, pada masa kekhalifahan Ya‘qūb al-Manṣūr, para filsuf mengalami persekusi, termasuk pula Ibnu Rusyd yang merupakan cendekiawan terkemuka pada saat itu. Tidak berhenti sampai di sini saja, sang khalifah mengeluarkan larangan untuk mempelajari filsafat, bahkan karya-karya tulis yang berkaitan dengan filsafat turut dibakar.⁶

Para sarjana baik dari kalangan muslim maupun non-muslim telah melakukan berbagai kajian tentang Dinasti Muwaḥḥidūn. Banyak dari mereka yang hanya sebatas mengkajinya dari perspektif sejarah saja dan tidak berupaya menganalisis kepentingan-kepentingan politik yang terselubung dari aktor-aktor politik dan kalangan lainnya. Di sini, penulis hanya menemukan beberapa penelitian saja yang membahas terkait politik, ideologi, dan relasi penguasa dengan tokoh berpengaruh pada masa itu. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut tidak berupaya melihat kontestasi kepentingan yang ada pada masa itu. Padahal, dinamika politik Dinasti Muwaḥḥidūn tersebut sangat sarat akan berbagai kepentingan dari berbagai kalangan yang turut berkontestasi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap klaim

⁵Abū Muhammad ‘Abd al-Wāḥid bin ‘Alī al-Marākusyī, *Al-Mu‘jib fī Talkhīṣ ‘Akhbār al-Magrib* (Beirut: al-Maktabah al-‘Aṣriyyah, 2006), 176.

⁶Ibid., 224–225.

ideologis yang tersamarkan (*ideological claimsun-invisible*) dalam polemik pengetahuan yang terjadi di Dinasti Muwahhidun pada abad ke-12, masa transisi. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis mengajukan tiga rumusan masalah. Pertama, mengapa gerakan dakwah al-Muwahhidun mampu bertransformasi menjadi sebuah pemerintahan? Kedua, bagaimana kedudukan dan kewenangan institusi negara dalam upaya menyokong pemerintahan al-Muwahhidun yang berbasis dakwah? Dan terakhir, bagaimana kontestasi ideologi dan kekuasaan pemerintahan al-Muwahhidun di Andalusia dan kaitannya dengan tindakan persekusi terhadap kalangan filsuf?

B. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai Dinasti Muwahhidun telah menarik perhatian para sarjana. Sehingga telah banyak sarjana yang mengkajinya dengan berbagai perspektif dan pendekatan yang beragam. Termasuk di antaranya adalah para sarjana muslim, antara lain 'Alī Muḥammad Muḥammad aṣ-Ṣallābī,⁷ Yūsuf Asybākh,⁸ dan Abū Muḥammad 'Abd al-Wāhid bin 'Alī al-Marākusyī⁹. Namun demikian, pengkajian mereka hanya sebatas pada sisi sejarahnya saja. Mereka tidak mengkaji lebih jauh mengenai aspek-aspek yang lainnya.

⁷Alī Muḥammad Muḥammad aṣ-Ṣallābī, *Daulah al-Muwahhidin* (Oman: Dār al-Bayāriq, 1998).

⁸Yūsuf Asybākh, *Tārīkh al-Andalus fī 'Ahd al-Murābiṭūn wa al-Muwahhidūn*, vol. 2 (Kairo: al-Maktabah al-Khānījī, 1996).

⁹al-Marākusyī, *Al-Mu'jib fī Talkhīṣ 'Akhbār al-Magrib*.

Adapun dari segi politik, terdapat beberapa penelitian yang mengkaji tentang relasi penguasa Dinasti Muwahhidūn dengan fukaha. Salah satunya adalah Maribel Fierro yang meneliti tentang hubungan penguasa dinasti ini dengan seorang fakih yang menjabat sebagai hakim, Ibnu Rusyd. Ia berupaya meneliti tentang kebijakan-kebijakan pemerintahan dinasti ini dan kaitannya dengan kitab *Bidāyat al-Mujtahid wa Nihāyat al-Muqtaṣid* karya Ibnu Rusyd. Di sisni ia memaparkan berbagai aspek sejarah dari Dinasti Muwahhidūn dan di bagian sepertiga terakhir menjelaskan tentang Ibnu Rusyd dan kitabnya tersebut. Ia menyimpulkan bahwa kitab tersebut disusun untuk kepentingan bagi kalifah sebagai rujukan terhadap pendapat-pendapat ulama terdahulu yang beragam.¹⁰ Penelitian ini hanya membahas mengenai relasi kebijakan penguasa dengan penyusunan kitab oleh Ibnu Rusyd dan tidak menyinggung terkait polemik pengetahuan yang terjadi pada masa itu.

Selain itu, Delfina Serrano mengkaji tentang pluralisme yuridis di Barat Islam ketika berada di bawah kepemimpinan bangsa Berber. Pada bagian ketiga dari kajiannya ini, ini mendiskusikan tentang dialektika antara para penguasa Dinasti Muwahhidūn dengan para hakim dari kalangan Mazhab Maliki. Hasil kajiannya menunjukkan bahwa pluralisme yuridis ketika berada di bawah kekuasaan Dinasti Muwahhidūn hanya bersifat temporer. Kebijakan

¹⁰Maribel Fierro, "The Legal Policies of the Almohad Caliphs and Ibn Rusyd's "Bidāyat al-Mujtahid,"" *Journal of Islamic Studies* 10, no. 3 (1999): 248.

politis dinasti ini berupaya membungkam suara-suara oposisi dari fukaha Mazhab Maliki sehingga mereka kehilangan posisi politis di dalam pemerintahan dan kehilangan suara untuk mempertanyakan suatu keadilan terhadap penguasa dinasti ini.¹¹ Namun demikian, pembahasan ini mengabaikan dinamika yang ada antara para penguasa Dinasti Muwahhidūn dengan fukaha Mazhab Maliki yang turut berkontestasi dan mempengaruhi kebijakan pemerintahan dinasti ini.

Di sisi lain, Abigail Krasner Balbale mengkaji tentang afiliasi dan ideologi Dinasti Muwahhidūn yang dikhususkan pada masa akhir kekhilafahan dinasti ini. Kajian ini difokuskan pada dua penguasa dinasti ini, yakni Abū Zaid, seorang gubernur Valencia yang menjadi kristen dan mendukung Aragon, dan Zayyān bin Mardānīsy yang merupakan seorang komandan perang Andalusia sekaligus musuh dari sang gubernur. Dari pembahasan kompleks kedua tokoh ini ia menunjukkan betapa pentingnya ideologi dalam membangun sebuah kekuasaan. Selain itu, hal ini juga menggoyahkan anggapan terhadap fundamentalisme bangsa Berber yang kuat dan toleransi di Andalusia yang digaungkan dalam lintasan sejarah. Ia mengemukakan bahwa ideologi dan identitas orang-orang pada abad ke-13 dibangun dan direkonstruksi melalui

¹¹Delfina Serrano, "Judicial Pluralism under the 'Berber Empires' (last quarter of the 11th century C.E. – first half of the 13th century C.E.)," *Bulletin d'études orientales* 63 (2014): 269–270.

proses yang kompleks dan berafiliasi dengan orang-orang yang mengekspresikan cita-cita yang serupa.¹² Dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada ideologi dan afiliasi penguasa dinasti ini. Ia tidak menyinggung pengaruh lain yang juga turut berkontestasi dalam ideologi dinasti ini.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif analitis. Penelitian ini berupaya mengkaji polemik pengetahuan yang terjadi di Andalusia ketika berada di bawah kekuasaan Dinasti Muwahhidūn pada abad ke-12. Tepatnya pada masa transisi dari pemerintahan Dinasti Murābiṭūn beralih ke pemerintahan Dinasti Muwahhidūn pada tahun 1147 M.

Sumber data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini merupakan data-data yang diperoleh dari bahan-bahan pustaka yang dapat dikategorikan menjadi sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku-buku sejarah baik dari para sejarawan muslim maupun non-muslim yang mengandung fakta-fakta sejarah Dinasti Muwahhidūn maupun sejarah lain yang berkaitan dengan penelitian.

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah literatur-literatur

¹²Abigail Krasner Balbale, "Affiliation and Ideology at the End of the Almohad Caliphate," *Al-Masāq* 30, no. 3 (2 September 2018): 281–282.

lain yang turut membahas mengenai sejarah Dinasti Muwahhidūn baik itu buku, artikel, maupun karya tulis ilmiah lain.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data literer yang bersesuaian dengan sejarah yang dimaksud baik dari buku primernya maupun sumber dokumen lainnya. Setelah data terkumpul, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif-analitik. Hal ini guna mengeksplorasi, mendeskripsikan, dan menjelaskan temuan-temuan data penelitian secara detil dan komprehensif.

Dalam upaya mengungkap polemik pengetahuan tersebut, penulis akan menggunakan konsep *ideological state apparatuses*. Aparatur-aparatur negara yang dimaksud meliputi berbagai macam lembaga pemerintahan, antara lain lembaga administratif, lembaga peradilan, kepolisian, militer, sekolah, dan lain sebagainya. Serangkaian aparatur negara tersebut dapat memberikan pengaruh ideologi kepada masyarakat secara halus tanpa memiliki wujud fisik, namun dapat dirasakan dan tumbuh di masyarakat.¹³

Dengan melihat berbagai aparatur negara tersebut, akan terungkap klaim ideologi terselubung yang ditanamkan pada masyarakat Andalusia. Di

¹³Louis Althusser, "Ideology and Ideological State Apparatuses," dalam *Lenin and Philosophy and Other Essays*, trans. Ben Brewster (New York: Monthly Review Press, 1971), 142–147.

mana, terdapat berbagai macam lembaga negara pada masa pemerintahan Dinasti Muwahhidūn yang berperan penting dalam legitimasi, membentuk stabilitas politik internal pemerintahan, menjaga terjadinya konflik dengan masyarakat pada masa transisi tersebut. Kondisi tersebut selanjutnya akan menciptakan sebuah ortodoksi yang akan terus menerus memberikan stimulus intelektual dalam berbagai hal.¹⁴ Pemberdayaan ortodoksi tersebut dapat dilakukan dengan keterlibatan kolaboratif antara penguasa dengan aparatur negara yang lain, seperti lembaga pendidikan dan peradilan.¹⁵ Pengaruh kuasa tersebut terjadi melalui regulasi-regulasi yang secara tersamarkan mempengaruhi suatu pengetahuan.¹⁶

Selanjutnya, untuk melihat ketegangan yang terjadi antara kalangan filsuf dan fukaha di Andalusia, penulis akan menggunakan teori kuasa. Di mana polemik yang terjadi antara keduanya tidak terlepas dari klaim akan kebenaran. Sementara suatu kebenaran tidak terlepas dari kekuasaan atau ia memiliki sebuah kekuasaan. Ia tidaklah bebas, melainkan diproduksi oleh berbagai macam bentuk ketegangan. yang menyebarkan efek-efek kekuasaan. Di mana setiap masyarakat memiliki rezim kebenarannya sendiri termasuk

¹⁴Louis Althusser, *On the Reproduction of Capitalism: Ideology and Ideological State Apparatuses*, trans. G.M. Goshgarian (New York: Verso, 2014), xxi.

¹⁵Omid Safi, *The politics of knowledge in premodern Islam: negotiating ideology and religious inquiry*, Islamic civilization and Muslim networks (Chapel Hill: University of North Carolina Press, 2006). xxv.

¹⁶Michel Foucault, *The History of Sexuality*, trans. Robert Hurley (New York: Vintage Books, 1990), 92–93.

masyarakat Andalusia, yang disebut sebagai politik umum kebenaran. Hal-hal tersebut merupakan tipe-tipe diskursus yang diterima dan difungsikan sebagai sesuatu yang benar melalui berbagai mekanisme internal maupun eksternal yang menjadikan seseorang mampu untuk menentukan yang benar dan keliru. Di mana penilaian akan kebenaran tersebut memiliki konsekuensi tersendiri.¹⁷



¹⁷Michel Foucault, *Power/Knowledge: Selected Interviews and Other Writings 1972-1977*, ed. Colin Gordon (New York: Pantheon Book, 1977), 131.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Gerakan dakwah al-Muwaḥḥidūn mampu bertahan dan bertransformasi menjadi sebuah pemerintahan yang kuat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor pendukung. Gerakan ini memiliki akar ideologis yang kuat yang ditanamkan oleh pendirinya dalam upaya mewujudkan sebuah reformasi religius. Sang pendiri menanamkan doktrin-doktrin religius pada pengikutnya, seperti doktrin *mahdī*, tauhid, dan sebagainya. Ia juga melangsungkan hijrah dan upaya jihad dalam upaya memberikan legitimasi terhadap misi dakwah al-Muwaḥḥidūn. Doktrin-doktrin tersebut tertanam dan mengakar bagi mereka hingga menjadikan mereka kader dan corong dakwah al-Muwaḥḥidūn dalam berbagai urusan, termasuk urusan pemerintahan. Alhasil, penganut paham ini membangun sebuah pemerintahan yang dilandaskan pada ideologi tersebut meskipun pada perkembangannya terjadi perubahan dan transformasi bersesuaian dengan kontestasi kepentingan yang ada.

Beberapa institusi negara memiliki kedudukan dan peran tersendiri dalam upaya menyokong pemerintahan al-Muwaḥḥidūn. Meskipun berbasis pada misi dakwah, namun nyatanya berbagai ideologi berseberangan mampu berdamai dengan perbedaan tersebut dan turut bertransformasi menjadi bagian pemerintahan dalam institusi-institusi negara. Alhasil institusi-institusi negara

sarat akan unsur ideologis yang turut serta dalam pelaksanaan tugas pemerintahan, seperti halnya masuknya dakwah dan kampanye jihad di dalam institusi militer. Selain itu, institusi kesekretariatan yang kebanyakan dihuni oleh para sastrawan juga tidak terlepas dari kepentingan-kepentingan politis pemerintahan. Hal ini juga terjadi pada institusi peradilan yang pada puncaknya membuahakan sebuah tindakan persekusi terhadap Ibnu Rusyd.

Kontestasi ideologi dan kekuasaan pemerintahan al-Muwahhidun di Andalusia terjadi dengan dinamis. Terdapat tarik ulur antara berbagai pihak yang berkepentingan dalam upaya mempertahankan kepentingan mereka. Penguasa mendekati kalangan intelektual dan filsuf ketika mereka berseberangan dengan kalangan fukaha Maliki. Namun, pada keadaan tertentu mereka berdamai dengan perbedaan ideologis yang bekerjasama satu sama lain dengan tetap mempertahankan apa yang mereka yakini. Hal ini menjadikan sebuah kebenaran menjadi relatif dan berkontestasi dengan berbagai kepentingan yang ada. Sehingga memunculkan polemik pengetahuan yang terjadi lantaran terdapat berbagai politik kepentingan yang beragam yang berupaya menentukan sebuah kebenaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Althusser, Louis. "Ideology and Ideological State Apparatuses." Dalam *Lenin and Philosophy and Other Essays*, diterjemahkan oleh Ben Brewster, 142–147. New York: Monthly Review Press, 1971.
- . *On the Reproduction of Capitalism: Ideology and Ideological State Apparatuses*. Diterjemahkan oleh G.M. Goshgarian. New York: Verso, 2014.
- Asybākh, Yūsuf. *Tārīkh al-Andalus fī ‘Ahd al-Murābiṭūn wa al-Muwahḥidūn*. Vol. 2. Kairo: al-Maktabah al-Khānijī, 1996.
- Baadj, Amar Salem. *Saladin, the Almohads and the Banū Ghāniya: the contest for North Africa (12th and 13th centuries)*. Studies in the history and society of the Maghrib volume 7. Boston: Brill, 2015.
- Balbale, Abigail Krasner. "Affiliation and Ideology at the End of the Almohad Caliphate." *Al-Masāq* 30, no. 3 (2 September 2018): 266–283.
- al-Baiṣāq, ‘Alī aṣ-Ṣanhājī. *Akhbār al-Mahdī bin Tūmart wa Bidāyah Daulah al-Muwahḥidūn*. Ribat: Dār al-Manṣūr li aṭ-Ṭaba‘ah wa al-Warāqah, 1971.
- Bennison, Amira K. *The Almoravid and Almohad Empires*. The Edinburgh history of the Islamic empires. Edinburgh: Edinburgh University Press, 2016.
- Bennison, Amira K. "Tribal identities and the formation of the Almohad élite: the salutary tale of Ibn ‘Aṭiyya." dalam *Biografías magrebies. Identidades y grupos religiosos, sociales y políticos en el Magreb medieval*, ed. Mohamed Meouak. Madrid: Consejo Superior de Investigaciones Científicas, 2012.
- Cornell, Vincent J. "Understanding Is the Mother of Ability: Responsibility and Action in the Doctrine of Ibn Tūmart." *Studia Islamica*, no. 66 (1987): 71–103.
- Esposito, John L., ed. *The Oxford Dictionary of Islam*. New York: Oxford

University Press, 2003.

Fakhry, Majid. *Averroes (Ibn Rushd) His Life, Works and Influence*. Oxford: Oneworld Publications, 2001.

al-Fāsi, ‘Alī Ibnu Abī Zar‘ al-Anīs. *al-Muṭrib bi Raud al-Qirṭās fī Akhbār Mulūk al-Maghrib wa Tārīkh Madīnah Fās*. Ribat: Dār al-Manṣūr li aṭ-Ṭabā‘ah wa al-Waraqah, 1972.

Fierro, Maribel. “The Legal Policies of the Almohad Caliphs and Ibn Rushd’s “Bidāyat al-Mujtahid.”” *Journal of Islamic Studies* 10, no. 3 (1999): 226–248.

Fletcher, Madeleine. “Ibn Tūmart’s Teacher: The Relationship with al-Ghazālī.” *al-Qantara*. Vol. 18 No. 2 (1997): 302-327.

Foucault, Michel. *Power/Knowledge: Selected Interviews and Other Writings 1972-1977*. Disunting oleh Colin Gordon. New York: Pantheon Book, 1977.

———. *The History of Sexuality*. Diterjemahkan oleh Robert Hurley. New York: Vintage Books, 1990.

Fromherz, Allen James. *The Almohads: the rise of an Islamic empire*. Library of Middle East history 18. London: I.B. Tauris, 2010.

García-Arenal. *Messianism dan Puritanical Reform: Mahdīs of the Muslim West*. Terj. Martin Beagles. Leiden: Brill, 2006.

Gómez-Rivas, Camilo. *Law and the Islamization of Morocco under the Almoravids: The Fatwās of Ibn Rushd Al-Jadd to the Far Maghrib*. Vol. 6. Studies in the History and Society of the Maghrib. Brill, 2014.

Goodman, Lenn E. *Ibn Tufayl’s Hayy b. Yaqzān*. New York: Twayne, 1972.

Griffel, Frank. “Ibn Tūmart’s Rational Proof of God’s Existence and His Unity and His Connection to the Nizāmiyya Madrasa in Baghdad.” Dalam *Los Almohades: problemas perspectivas*. Ed. P. Cressier, M. Fierro dan L. Molina. Vol. 2. Madrid: Consejo Superior de Investigaciones Científicas, 2005.

- Grunebaum, Gustave E. von. *Classical Islam: a history, 600 A.D. to 1258 A.D.* New Brunswick, NJ: Aldine Transaction, 2005.
- al-Ḥajī, ‘Abd ar-Raḥmān ‘Alī. *at-Tārīkh al-Andalusī min al-Fath al-Islāmī ḥattā Suqūt Garnāṭah*. Cet. 3. Beirut: Dār al-Qalam, 1981;
- Humphreys, R. Stephen. *Islamic History: A Framework for Inquiry*. Princeton: Princeton University Press, 1992.
- Ibnu ‘Idhārī. *Al-Bayān al-Mughrib fī Akhbār al-Andalus wa al-Maghrib*, ed. ‘Abd Allāh Muḥammad ‘Alī, vol. 4. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyya, 2009.
- Ibnu Khaldun. *Al-‘Ibar wa Dīwān al-Mubtada’ wa al-Khabar fī Ayyām al-‘Arab wa al-‘Ajam wa al-Barbar wa min ‘Āṣarahum min Zawī as-Sulṭān al-Akbar*. Vol. 8. Beirut: Mu’assasah Jamal, 1979.
- Ibnu Khallikān. *Wafayāt al-A’yān wa al-Anba’ Abnā’ az-Zamān*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1991.
- Kojiro Nakamura, “Ibn Mada's Criticism of Arab Grammarians.” *Orient*, Vol. 10 (1974): 89-100.
- Lázaro, Fabio López. “The Rise and Global Significance of the First ‘West’: The Medieval Islamic Maghrib.” *Journal of World History* 24, no. 2 (2013): 259–307.
- al-Marākusyī, Abū Muḥammad ‘Abd al-Wāḥid bin ‘Alī. *al-Mu’jib fī Talkhīṣ Akhbār al-Maghrib*. Beirut: al-Maktabah al-‘Aṣriyyah, 2006.
- Mu’nis, Ḥusain. *Ma’ālim Tārīkh al-Maghrib wa al-Andalus*. Maktabah al-Usrah, 2004.
- Norris, H. T. “Ibn Tūmart and the Almoravids: ‘The Evil Deeds of the Mujassimūn from Kākudam’, Selected Passages from Ibn Tūmart’s A‘azz mā Yuṭlab.” *Journal of Qur’anic Studies* 13, no. 2 (2011): 155–164.
- Safī, Omid. *The politics of knowledge in premodern Islam: negotiating ideology and religious inquiry. Islamic civilization and Muslim networks*. Chapel Hill: University of North Carolina Press, 2006.
- as-Ṣalāh, Ibnu Ṣāḥib. *al-Mann bi ’al-Imāmah*. Ed. ‘Abd al-Hādī at-Tāzī. Beirut:

Dār al-Garb al-Islāmī, 1987.

aş-Şallābī, Alī Muḥammad Muḥammad. Daulah al-Muwaḥḥidīn. Oman: Dār al-Bayāriq, 1998.

Serrano, Delfina. “Judicial Pluralism under the ‘Berber Empires’ (last quarter of the 11th century C.E. – first half of the 13th century C.E.)” *Bulletin d’études orientales* 63 (2014): 243–274.

Watt, W. Montgomery. “The Decline of the Almohads: Reflections on the Viability of Religious Movements.” *History of Religions* 4, no. 1 (1964): 23–29.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Biodata Pribadi

Nama : Ikhwanul Fuad Ahsan
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Ponorogo, 18 Juni 1995
Nama Ayah : Soirin
Nama Ibu : Sukamti
Alamat : Dkh. Krajan RT. 001 RW. 002 Ds. Ngumpul,
Kec. Balong, Kab. Ponorogo
Nomor hp : 085157005771
Alamat e-mail : ahsan.fuad@outlook.com

B. Latar Belakang Pendidikan

1. Pendidikan Formal

TK : TK Dharma Wanita Ngumpul (2001-2002)
SD : SDN 01 Ngumpul (2002-2008)
SMP : MTs Arrisalah (2008-2011)
SMA : MA Arrisalah (2011-2014)
S1 : IAIN Ponorogo (2014-2018)

2. Pendidikan

Non-Formal
Pondok : PM Arrisalah (2008-2014)

C. Pengalaman Organisasi

1. PM Arrisalah : Mudabir bahasa rayon Anshor (2012-2013)
: Bagian bahasa PTTI (2013-2014)
2. IAIN Ponorogo : Bagian kesekretariatan HMPS Ahwal
Syakhsiyah (2015-2016)
: Sekretaris SMJ Syariah (2016-2017)
: Ketua Diskusi Hukum LKBH IAIN Ponorogo

D. Pengalaman Pekerjaan

1. LKBH IAIN : Paralegal POSBAKUM Pengadilan Agama
Ponorogo (2018-2019)